

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba pada PDAM Tirta Raja Ogan Komering Ulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa *break even point* PDAM Tirta Raja pada tahun 2019 dalam rupiah sebesar Rp26.488.121.459,72 dan dalam unit sebesar 5.168.700 m³. Untuk *break even point* PDAM Tirta Raja pada tahun 2020 dalam rupiah sebesar Rp26.995.942.612,45 dan dalam unit sebesar 5.259.370 m³. Sedangkan untuk *break even point* PDAM Tirta Raja pada tahun 2021 dalam rupiah sebesar Rp27.099.372.386,18 dan dalam unit sebesar 5.382.617 m³. Dikarenakan angka penjualan yang terjadi tidak mencapai titik *break even point*, maka dari itu PDAM Tirta Raja telah mengalami kerugian pada tahun 2019, 2020, dan 2021.
2. Berdasarkan perhitungan analisis *margin of safety* pada PDAM Tirta Raja diketahui bahwa tahun 2019 sebesar -17,36%, tahun 2020 sebesar -23,90%, dan untuk tahun 2021 sebesar -23,12%, Hal ini menunjukkan bahwa PDAM Tirta Raja mengalami tingkat *margin of safety* yang rendah, dan menunjukkan bahwa PDAM Tirta Raja mengalami kerugian.
3. Berdasarkan perhitungan perencanaan laba pada PDAM Tirta Raja diketahui agar laba tersebut dapat direalisasikan, maka pada tahun 2022 PDAM Tirta Raja harus menjual air sebanyak 5.876.993 m³. Untuk tahun 2023 sebesar 6.347.153 m³, dan untuk tahun 2024 sebesar 6.854.926 m³. Sedangkan untuk *margin of safety* pada tahun 2022, 2023, dan 2024 memiliki presentase yang sama yaitu senilai 23,99%, dikarenakan memiliki kenaikan presentase perencanaan laba/rugi yang sama di setiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti memiliki saran untuk PDAM Tirta Raja sebagai berikut :

1. PDAM Tirta Raja dapat melakukan pengklasifikasian biaya yang memberikan informasi mengenai besarnya margin kontribusi yang akan digunakan dalam perhitungan *break even point* dan analisis *margin of safety*.
2. PDAM Tirta Raja dapat menerapkan analisis *break even point* sebagai alat bantu dalam perencanaan laba sehingga dapat diketahui jumlah penjualan minimum dalam setahun. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang total penjualan minimum yang harus dicapai oleh perusahaan agar mencapai kondisi *break even point*.
3. PDAM Tirta Raja juga dapat melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan *margin of safety* pada tahun yang akan datang sehingga dapat menurunkan tingkat kerugian yang dialami perusahaan dan nantinya akan dapat menghasilkan laba.